

Potensi Pasar Tradisional dalam Memajukan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pada Pasar Haji Sani Delta Pawan, Ketapang

¹Bendy Hartanto

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

bendyhartanto.student@ut.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji relevansi pasar tradisional dalam memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal dengan mengambil studi kasus Pasar Haji Sani Delta Pawan, Ketapang. Melalui pendekatan studi kasus, metode penelitian kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan 10 pedagang di pasar, 1 pejabat pemerintah, 5 pengunjung, serta kajian dokumen. Temuan menunjukkan bahwa Pasar Haji Sani memegang peran signifikan dalam perekonomian lokal dengan mempekerjakan 128 orang yang meliputi pedagang, penjaga parkir, dan petugas kebersihan. Pasar ini juga membantu menstabilkan harga dan selanjutnya menciptakan apa yang dikenal sebagai efek pengganda ekonomi bagi berbagai sektor lokal seperti pertanian dan transportasi. Secara ekonomi, para pedagang melaporkan pendapatan yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan pokok, mengakses layanan kesehatan (BPJS), serta membiayai pendidikan tinggi anak-anak mereka. Selain keuntungan ekonomi, pasar berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan interaksi antarmasyarakat dari berbagai latar belakang sosial. Studi ini menekankan perlunya revitalisasi pasar tradisional untuk meningkatkan daya saing dan menarik minat konsumen dalam menghadapi persaingan pasar modern.

Keywords: Ekonomi Lokal, Kesejahteraan Masyarakat, Pasar Haji Sani, Pasar Tradisional

Pendahuluan

Pasar tradisional memegang peranan krusial dalam denyut nadi perekonomian kota dan wilayah, tidak hanya sebagai pusat jual beli, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan penjual, pembeli, dan pengunjung dalam interaksi yang personal (Aliyah et al., 2020). Pasar tradisional yang sering dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya, juga berfungsi sebagai fasilitas rekreasi di wilayah pedesaan dan perkotaan (Aliyah et al., 2020). Keberadaannya bersifat abadi, bahkan di tengah gempuran pasar modern yang menawarkan kenyamanan dan kemudahan. Beberapa fungsi pasar tradisional meliputi tempat pertukaran barang dan jasa di suatu wilayah tertentu yang dapat memicu beragam aktivitas di pusat kota wilayah tersebut. Keberadaan pasar tradisional yang biasanya terletak di wilayah pedesaan, kecamatan, atau kota memiliki fungsi yang

mempengaruhi dampak ekonomi bisnis kecil seperti unit mikro, kecil dan menengah (Haque et al., 2022).

UMKM di Indonesia bukan hanya penggerak ekonomi lokal namun juga penyumbang utama dalam struktur ekonomi nasional. Hingga akhir 2024, jumlah UMKM yang tercatat mencapai sekitar 64,2 juta unit, yang meningkat menjadi sekitar 66 juta unit (Yusfiarto et al., 2025). Sektor ini menyumbang sekitar 61 % dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 97 % dari keseluruhan tenaga kerja, menjadikannya andalan dalam menciptakan lapangan kerja serta menopang stabilitas ekonomi masyarakat (Yusfiarto et al., 2022; Hamdani et al., 2024). Keterkaitan UMKM dengan pasar tradisional sangat erat, karena sebagian besar pelaku UMKM menggantungkan distribusi produknya melalui pasar ini, sehingga keberlangsungan pasar tradisional secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup UMKM.

Lebih jauh, UMKM turut mendukung kemandirian dan inklusi ekonomi, termasuk peran signifikan bagi pelaku usaha perempuan (Yusfiarto & Pambekti, 2019). Potensi nilai bisnis UMKM diperkirakan mencapai US\$ 130 miliar atau setara Rp 2.194 triliun, dengan sekitar 64,5 % dikelola oleh perempuan (Pambekti et al., 2022). Selain itu, kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional mencapai sekitar 15 %, khususnya dari sektor makanan, kerajinan tangan, dan tekstil (Utama et al., 2023). Data ini menunjukkan bahwa penguatan pasar tradisional tidak hanya penting bagi ekonomi lokal, tetapi juga bagi pencapaian target ekonomi nasional melalui optimalisasi peran UMKM

Fungsi ekonomi pasar tradisional di perkotaan meluas hingga berperan sebagai sumber penghasilan dan kesempatan kerja. Pasar tradisional memberi akses bagi penduduk berpenghasilan menengah ke bawah untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Barang-barang kebutuhan ekonomi sangat penting di sekitar area yang berdekatan dengan pasar tradisional karena berdampak pada siklus ekonomi. Pasar adalah alat vital di mana pemenuhan kebutuhan masyarakat terpenuhi, memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mencari dan memilih kebutuhan mereka dengan bebas (Jumanah et al., 2019). Pasar memiliki peran mendasar dalam perekonomian, menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli (Rohmah et al., 2021).

Fungsi sosial pasar tradisional di perkotaan terwujud dalam interaksi sosial masyarakat dari berbagai daerah, menciptakan ruang publik terbuka. Pasar tradisional menjadi wadah

bagi bertemunya budaya local serta tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap daerahnya. Pengalaman orang-orang yang berpartisipasi sebagai penjual, pembeli, atau hanya sebagai pengunjung di Pasar tradisional akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai peran yang dimainkan pasar ini bagi masyarakat, seperti tujuan, kesempatan kerja, keuntungan, dan sebagainya. Seperti ditegaskan Hadi (2020), "Interaksi langsung di pasar tradisional tidak hanya merefleksikan transaksi ekonomi, melainkan juga membuka jendela untuk melihat bagaimana pasar berfungsi sebagai ruang pemenuhan kebutuhan sosial, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan identitas kultural".

Melalui partisipasi aktif, aspek-aspek seperti tujuan ekonomi, peluang mata pencaharian, dan dinamika keuntungan dapat terungkap secara lebih holistik. Namun di pasar retail modern orang-orang tidak berinteraksi sebanyak di pasar tradisional, sebagian besar interaksi berpusat di sekitar karyawan yang dipekerjakan untuk menjawab pertanyaan atau membantu orang menemukan produk yang mereka cari (Herliana, 2015). Lebih lanjut, fungsi budaya pasar tradisional diperkotaan adalah tempat melestarikan serta mempromosikan produk-produk lokal, kerajinan tangan, serta kuliner khas daerah, yang menjadi daya tarik wisata serta memperkaya khazanah budaya bangsa (Khoirunnisa et al., 2023). Pasar tradisional menjadi cermin kearifan lokal yang tercermin dalam arsitektur bangunan, tata ruang, serta aktivitas perdagangan yang dilakukan.

Seperti diungkapkan oleh Supriadi (2019), pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga merupakan "ruang hidup yang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga menjadi medium pelestarian tradisi dan kearifan lokal melalui struktur fisik, pola interaksi sosial, serta praktik transaksi yang mengakar pada budaya masyarakat" (hlm. 45). Hal ini terlihat dari bagaimana arsitektur pasar yang adaptif terhadap lingkungan, tata letak yang mempertimbangkan harmonisasi sosial, hingga mekanisme jual-beli yang sarat nilai gotong royong dan kejujuran. Dengan demikian, pasar tradisional bukanlah sekedar tempat transaksi, melainkan simbol identitas kolektif yang mencerminkan dinamika sosial-budaya suatu komunitas.

Fungsi selanjutnya pasar tradisional adalah sebagai pusat budaya. Berdasarkan penelitian dengan objek salah satu pasar tradisional di Indonesia, pasar tradisional sering menjadi simpul budaya atau pusat kegiatan budaya dan perayaan lokal, tempat tradisi masyarakat pesisir (atau lokal) tetap terjaga dan lestari. Sebagai contoh, penelitian Herliana



(2015) menunjukkan bahwa Pasar Beringharjo di Yogyakarta memiliki nilai budaya yang mendalam sejak berdiri tahun 1758, yang merefleksikan kekuatan dan otonomi Kesultanan Yogyakarta. Pasar Beringharjo memiliki nilai historis panjang sebagai pusat ekonomi utama di Yogyakarta, dengan sejarah kaya sebagai tempat transaksi ekonomi kerakyatan sejak zaman dahulu. Pasar tradisional menawarkan beragam komoditas seperti hasil pertanian, perikanan, daging, makanan olahan, pakaian, kerajinan, dan banyak lagi.

Meskipun terletak di pusat kota Yogyakarta dan merupakan bagian dari kawasan "wonderland" Malioboro, aktivitas jual-beli (Widyastuti, 2020) di Pasar Beringharjo masih tetap hidup hingga kini dan terus menarik perhatian konsumen untuk berbelanja di sana, menjadikannya salah satu objek wisata di Yogyakarta.

Namun, keberadaan pasar tradisional menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern. Meningkatnya jumlah pasar modern yang dikelola oleh swasta secara signifikan menggerogoti keberadaan pasar tradisional (Febrindaet al, 2023). Pasar modern menawarkan konsep belanja yang lebih nyaman, bersih, dan modern, sehingga menarik minat konsumen dari berbagai kalangan (Merlinda et al, 2020). Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang kian individualistik dan serba cepat juga menjadi faktor yang mempengaruhi preferensi belanja. Masyarakat cenderung memilih tempat belanja yang praktis, efisien, serta menawarkan berbagai kemudahan, seperti pembayaran non-tunai, layanan antar, serta program loyalitas.

Citra pasar tradisional yang seringkali kumuh, becek, dan kurang terawat juga menjadi faktor yang membuat konsumen enggan berbelanja di sana (Ardhiansyah et al, 2020). Kondisi ini diperparah dengan kurangnya inovasisertaadaptasi terhadap perkembangan teknologisertatren pasar. Banyak pedagang pasar tradisional yang masih menggunakan cara-cara konvensional dalam berjualan, seperti transaksi tunai, promosi dari mulut ke mulut, dan kurang memanfaatkan platform digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Untuk dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, penting untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren pasar. Contoh inovasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform digital untuk promosi, penjualan online, dan sistem pembayaran non-tunai.

Di samping itu, diperlukan pemulihan pasar tradisional secara menyeluruh, mencakup pembenahan infrastruktur, penataan ruang, peningkatan kebersihan, serta pelatihan pedagang. Pemulihan pasar tradisional bukan cuma perbaikan fisik, melainkan juga

perubahan pola pikirdan perilaku pedagang agar menjadi lebih profesional, kreatif, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Komoditas yangdiperdagangkandi pasar tradisional sebaiknya dipertahankan dengan mutu yang dijaga. Ini akan membantu pasar tradisional untuk bersaing dengan pasar modern dan tetap menjadi pilihan utama bagi warga. Seperti yang disampaikan Prasetyo (2018), "Pemulihan yang berkesinambungan adalah strategi kunci dalam memperkuat daya saing pasar tradisional dalam menghadapi tantangan pasar modern, sekaligus menjaga relevansinya sebagai ruang interaksi sosial-ekonomi masyarakat."

Salah satu Pasar tradisional yang dibangun secara swadaya di pusat kota yakni Pasar Haji Sani yangberlokasidi pusat kota Kabupaten Ketapang.Pasar ini menjadi pusat kegiatan ekonomiwargasetempat, denganberagammacam barang dan jasa yang ditawarkan. Pasar ini memiliki perankrusialdalam memenuhi kebutuhan sehari-hariwargadan menjadi tempat bertemunya berbagai lapisan sosial. Dari hasil pengamatan di lapangan, pasar haji Sani menjadi acuan warga Ketapang untuk berbelanja keperluan sehari hari.

Akan tetapi, pasar tradisional ini juga memiliki beberapa kelemahan, semisal kondisi fisik yang kurang memadai, pengelolaan yang kurang profesional, serta persaingan dengan pasar modern. Keberadaan pasar Haji Sani ini menghadapi persaingan ketat dengan pasar modern dan pusat perbelanjaan yang kian menjamur di kota Ketapang. Maka pada penelitian ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana peran pasar tradisional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta apakah pasar tradisional benar-benar efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

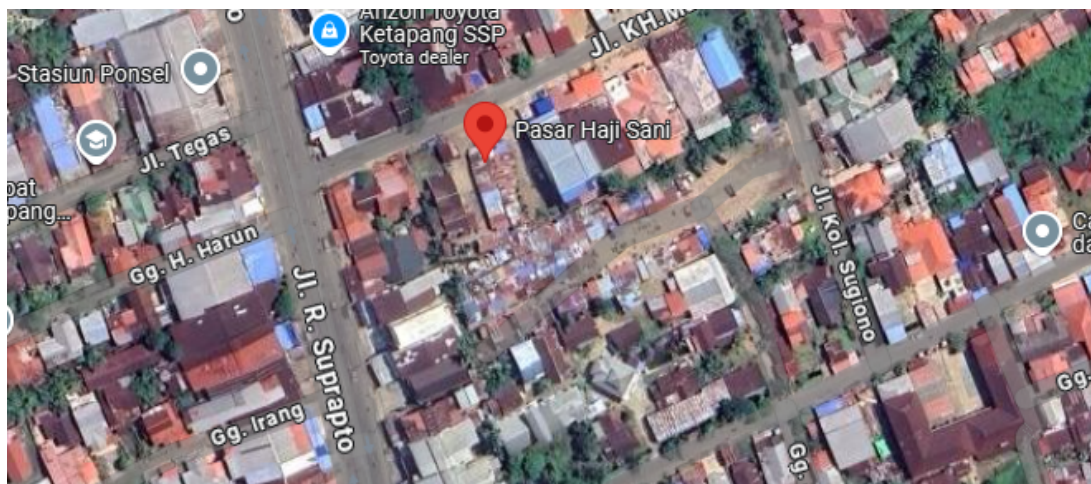
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus diputuskan sebab memungkinkan peneliti untuk melaksanakan analisis yang mendalam terhadap gejala yang rumit dan juga khas, yaitu pasar tradisional. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam dengan pedagang dan pengunjung pasar, serta dokumentasi.Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional yang berjualan di Pasar Haji Sani sejumlah 10 orang pedagang, 1 orang dari pihak pemerintah yakni Kasie Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Delta Pawan dan 5 orang pengunjung di pasar Haji Sani, seperti yang ditulis oleh Sugiyono (2017) bahwa metode



penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, (sebagai tandingannya adalah eksperimen) di mana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan makna dari pada generalisasi. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi dengan teknik wawancara mendalam.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Foto Satelit Pasar Haji Sani

(Sumber: Google Maps, 2025)

Pasar tradisional menjadi tempat bagi para pelaku usaha kecil dan menengah untuk menjual produk mereka langsung pada konsumen (Rahayu, 2015). Pasar tradisional juga menjadi sumber pekerjaan bagi masyarakat sekitar, mulai dari pedagang, buruh angkut, hingga petugas kebersihan. Dengan begitu, pasar tradisional memberikan kontribusi yang berarti dalam mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti dengan keberadaan pasar Haji Sani di Ketapang, jumlah pedagang yang ada di pasar haji Sani ini dapat di data dengan jumlah kurang lebih 100 orang pedagang, dan secara tidak langsung menyerap tenaga kerja di sekitar pasar, seperti tukang parkir, tukang ojek, dan tenaga kebersihan, seperti yang diungkapkan oleh pengelola pasar Haji Sani.

Pasar Haji Sani memiliki beberapa los pedagang yang memiliki komoditas yang berbeda untuk dijual. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola Pasar haji Sani, di pasar Haji Sani ada los untuk pedagang sayur mayur dengan jumlah pedang 45 orang, los untuk



Article History

Received: June, 2025

Accepted: June, 2025



10.14421/skiej.2025.4.1.2689



This is an open access article under the CC-BY-SA license

pedagang ikan 25 orang dan los untuk pedagang daging ayam dan daging sapi berjumlah 30 orang. Los Sembako ditempati oleh pedagang yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gula dan lain-lain sejumlah 20 pedagang.

Selain itu ada pula los penjaja makanan tradisional seperti kue serta sayur jadi sejumlah 10 orang. Selain itu sejumlah juru parkir menempati 2 lahan, sebelah utara buat parkir kendaraan roda 2 yang jumlah juru parkirnya ada 3 orang, serta lahan sebelah timur untuk kendaraan roda empat serta roda 2 dengan jumlah juru parkir sebanyak 5 orang. Dari sisi jumlah tenaga kerja yang terserap sejumlah total 118 orang pedagang, dan 8 orang juru parkir, serta 2 orang petugas kebersihan pasar, pasar ini mampu menyerap 128 orang tenaga kerja. Jumlah ini signifikan untuk mengurangi angka pengangguran khususnya di kota Ketapang. Pasar tradisional mampu menyerap jumlah tenaga kerja besar dan mengurangi persentase kemiskinan kawasan perkotaan seperti dikutip dari (Nurhamsyah et al., 2020).

Pasar tradisional memberikan peluang bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan berdagang di pasar tradisional, para pedagang dapat menjangkau konsumen secara langsung serta membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pedagang sayur di pasar Haji Sani, dengan berjualan di pasar Haji Sani ini dalam sehari ia mampu meraup laba bersih sekitar 200 ribu rupiah setiap hari. Keuntungan ini bersih setelah dipotong biaya transportasi dan biaya sewa tempat di pasar. Pendapatan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta biaya pendidikan anak-anaknya. Para pedagang dapat menentukan harga jual produk mereka sendiri dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika mereka menjual produk mereka melalui perantara.



Gambar 2. Los Sayur Pasar Haji Sani

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Selain itu, pasar tradisional juga menjadi tempat bagi petani dan produsen lokal untuk menjual produk mereka langsung ke konsumen (Syadiah et al., 2021). Hal ini berarti pasar tradisional membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan pengusaha lokal, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian daerah. Beberapa wawancara yang dilakukan dengan 10 pedagang di Pasar Haji Sani menunjukkan hal serupa, bahwa Pasar Haji Sani sangat membantu perekonomian dan keuangan keluarga setiap harinya. Pasar Haji Sani yang buka dari pukul 05.00 pagi hingga 12.00 siang setiap hari, kecuali pada hari libur nasional saat pasar tutup, telah membantu masyarakat Ketapang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pasar Haji Sani, menurut Bapak Hermanto (Kasie Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Delta Pawan), membantu Pemerintah Kabupaten Ketapang dalam mengendalikan inflasi dan menstabilkan harga komoditas penting. Pasar ini memungkinkan akses mudah terhadap kebutuhan pokok sehari-hari dan dengan demikian, secara pasif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut pendapatnya, para pedagang yang beroperasi di Pasar Haji Sani telah memperoleh manfaat dari pasar tersebut karena menciptakan peluang kerja yang disertai dengan peningkatan pendapatan keluarga.

Pasar tradisional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan perekonomian lokal melalui penyediaan lapangan pekerjaan baru dan dalam pendapatan bisnis (Hidayat et al., 2018). Selain itu, pasar tradisional juga berperan dalam menjaga

stabilitas harga dan menyediakan aksesibilitas bagi masyarakat terhadap barang dan jasa (Setiawan et al, 2021). eberadaan pasar tradisional di tengah pemukiman padat seperti daerah perkotaan tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga menciptakan efek multiplier ekonomi yang signifikan. Efek pengganda ini terjadi karena adanya perputaran uang yang lebih cepat serta melibatkan berbagai sektor ekonomi lokal. Ketika masyarakat berbelanja di pasar tradisional, uang yang mereka belanjakan akan diterima oleh para pedagang, selanjutnya para pedagang akan menggunakan uang tersebut untuk membeli barang dagangan dari petani, produsen lokal, atau pedagang grosir. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai salah satu pedagang daging ayam, beliau menyampaikan bahwa ayam yang mereka jual berasal dari peternak ayam di daerah kecamatan Matan Hilir Selatan yakni di daerah Pesuguan dan sekitarnya, sehingga dengan berjualan di pasar haji Sani ini secara tidak langsung membantu perekonomian para peternak ayam di Matan Hilir Selatan.

Selain itu jarak dari pasar haji Sani ke kecamatan Matan Hilir Selatan (MHS) sekitar 30 km, serta ini memberikan dampak positif bagi usaha transportasi seperti ojek dan jasa angkutan lainnya. Para peternak dan produsen lokal kemudian akan menggunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhan hidup mereka, membayar upah tenaga kerja, atau melakukan investasi untuk meningkatkan produksi. Rata-rata pengeluaran informan untuk pembelian ayam dari peternak lokal pada kisaran 1 juta rupiah per hari dan ongkos angkut sekitar 50 ribu rupiah perhari. Seperti diungkapkan seorang pedagang sayur, pasokan sayuran di Pasar Haji Sani berasal dari petani sekitar Ketapang, termasuk Kecamatan Nanga Tayap dan kawasan transmigrasi Lembah Hijau yang berjarak sekitar 100 km. Para petani menjual hasil panen langsung ke pasar ini, tempat sayuran tersebut dibeli pedagang grosir. Alhasil, uang yang berputar di pasar tradisional memberi dampak ekonomi lebih besar bagi warga setempat (Musyaffa et al., 2021).

Tak hanya berdampak sistemik, evaluasi kesejahteraan pedagang dan pelaku usaha di Pasar Haji Sani juga mencakup aspek material dan non-material. Besaran pendapatan menjadi indikator kunci karena berkaitan erat dengan kepuasan hidup mereka. Mayoritas responden menegaskan bahwa memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan adalah prioritas utama. Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha di pasar ini, sekitar 70% mengakui keberadaan Pasar Haji Sani membantu masyarakat Ketapang memenuhi kebutuhan harian (Novianti et al., 2023).



Uniknya, indikator material lain seperti kepemilikan mobil, rumah, atau tabungan justru dinilai kurang relevan bila kebutuhan pokok belum terpenuhi. Di sisi lain, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau serta berkualitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan material. Rata-rata para pelaku usaha di pasar haji Sani sudah tercover asuransi kesehatan BPJS dimana kelas layanan yang mereka ambil bervariasi, mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Selain itu walaupun rata-rata pendidikan terakhir mereka adalah SLTA, namun mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang sayur-mayur, bahwa kedua anaknya sedang dalam pendidikan strata satu di ibukota provinsi. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan pasar haji Sani memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.



Gambar 3. Pedagang Daging Ayam Pasar Haji Sani

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Didalam buku bertajuk *The conditions of learning*, oleh Ermenilda Boero Romero, University of Genoa, Italia menerangkan bahwa kesejahteraan tak hanya bergantung pada faktor materi, tapi juga pada faktor non-materi seperti kepuasan kerja, hubungan sosial yang baik, dan rasa aman, kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan motivasi serta produktivitas pedagang, yang pada gilirannya dapat menaikkan pendapatan



mereka (Santoso, 2016). Hubungan sosial yang baik dengan sesama pedagang, pelanggan, serta masyarakat sekitar bisa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berusaha dan meningkatkan rasa memiliki pada pasar tradisional. Hal ini seperti diungkapkan beberapa pedagang lewa twawancara, bahwasanya keberadaan pasar haji Sani member dampak sosial yang positif bagi masyarakat, mereka merasa punya tempat buat bersosialisasi dan berinteraksi dengan warga lainnya. Ini menegaskan bahwa pasar tradisional berperan sebagai sarana pemersatu komunitas di tengah dinamika perubahan sosial (Nurhaliza, 2022). Kondisi yang kondusif dan interaksi sosial yang baik antar sesama pelaku usaha dan jasa serta pada pengunjung mendukung terciptanya rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktifitas jual beli di pasar haji Sani.

Kesimpulan

Pengelolaan pasar tradisional di suatu daerah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi ekonomi serta sosial. Hal ini disebabkan karena pasar tradisional mencakup seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah. Sebagai contoh, pasar tradisional berfungsi sebagai tempat jual beli, dan berperan dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal. Pada akhirnya, melalui pasar, produsen dan konsumen dapat berinteraksi dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Untuk menilai seberapa besar pelaku usaha dan pengusaha merasa sejahtera, perlu dikaji dari banyaknya indikator berupa materil atau non materil. Padahal, revitalisasi pasar modern perlu dilakukan supaya daya saing pasar tradisional dan daya tarik bagi minat konsumen juga meningkat. Misalnya, revitalisasi pasar dapat dilakukan dengan pemeliharaan infrastruktur, peningkatan mutu layanan, serta aktif dalam promosi.

Daftar Pustaka

- Aliyah, I., Yudana, G., Sugiarti, R. (2020). Model of traditional market as cultural product outlet and tourism destination in current era. *Journal of Architecture and Urbanism*, 44(1), 88. <https://doi.org/10.3846/jau.2020.11440>
- Ardhiansyah, N. N., Mahendarto, T. (2020). Revitalizing and reimagining the Indonesian traditional market (Case study: Salaman traditional market Indonesia). *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 436(1), 12010. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/436/1/012010>
- Febrinda, R. R., Ningsih, R. (2023). Kesiapan digitalisasi sistem pembayaran non tunai di pasar rakyat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 87. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i2.2022>



Article History

Received: June, 2025

Accepted: June, 2025



10.14421/skiej.2025.4.1.2689



This is an open access article under the CC-BY-SA license

- Hadi, A. (2020). *Pasar Tradisional dalam Pusaran Modernisasi*. Pustaka Obor Indonesia.
- Hamdani, L., Subing, H. J. T., & Yusfiarto, R. (2024). Catalysing Sustainability: Exploring Factors Shaping Green Initiatives in Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises. *Journal of Environmental Assessment Policy and Management*. <https://doi.org/10.1142/S1464333224500042>
- Haque, F. A. D., Kalsum, E., Putro, J. D. (2022). Perancangan pasar rakyat di Kecamatan Beduai. *JMARS Jurnal Mosaik Arsitektur*, 10(1), 240. <https://doi.org/10.26418/jmars.v10i1.51585>
- Herliana, E. T. (2015). Preserving Javanese culture through retail activities in Pasar Beringharjo, Yogyakarta. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, 206. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.081>
- Hidayat, W., Widiartanto, W., Prihartini, A. E., Dewi, R. S. (2018). Model pengembangan pasar tradisional berbasis pada perilaku konsumen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i2.22696>
- Khoirunnisa, A. N., Salsabiil, U. Z., Sodik, F., Dewanti, N. S., & Yusfiarto, R. (2023). Linking Religiosity to Socio-Entrepreneurship Intention: A Case of Muslim Youth in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(2). <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i2.1647>
- Merlinda, S., Widjaja, S. U. M. (2020). Revitalization strategy of traditional markets: A case study in Malang. *Proceedings of the 4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.098>
- Musyaffa, N., Prasetyo, A., Sastra, R. (2021). Market basket analisis data mining terhadap data penjualan menggunakan algoritma Frequent Pattern Growth (FP Growth). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 9(2). <https://doi.org/10.31294/jki.v9i2.11133>
- Novianti, Y., Aini, N., Fahrizal, E. (2023). Evaluasi pasar tradisional: Studi kasus pasar rakyat Krueng Mane. *Arsir*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.32502/arsir.v7i1.5269>
- Nurhaliza, S. (2022). *Bertahan di Tengah Perubahan: Strategi Pedagang Pasar Tradisional*. UB Press
- Nurhamasyah, M., Alhamdhani, M. R., Rudiyo. (2020). Evaluasi purna huni pasar tradisional Kota Pontianak ditinjau dari aspek perilaku (Studi kasus: Pasar Kemuning dan Pasar Dahlia). *Jurnal Teknik Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Keteknikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.52868/jt.v4i1.2643>
- Pambekti, G. T., Yusfiarto, R., & Nugraha, S. S. (2022). ROSCAs Through the Islamic Community: An Alternative to Enhancing Entrepreneurship and Wealth. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8, 81–106. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i0.1371>
- Prasetyo, E. (2018). *Pasar Tradisional dan Pembangunan Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, T. (2015). *Analisis usaha dan strategi pengembangan UMKM kripik tempe Sanan (Studi kasus di Sanan, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Malang)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/130122>
- Rohmah, N., Lesmana, M., Suminto, A. (2021). Intervensi harga produk sekunder pada masa pandemi Covid-19 perspektif Islam. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.6397>
- Santoso, S. (2016). Sejarah ekonomi Islam masa kontemporer. *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/an.2016.3.1.59-86>

- Setiawan, D. I., Shafira, K. (2021). A study on the quality of natural ventilation in Jakarta traditional market. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 794(1), 12220. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012220>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, D. (2019). *Pasar Tradisional: Identitas dan Transformasi Sosial*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Syadiah, E. A., Riska, R., Saleh, R. (2021). Pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga Kelurahan Sabilambo melalui pelatihan pembuatan bakso ikan patin sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i3.236>
- Utama, S., Yusfiarto, R., Pertiwi, R. R., & Khoirunnisa, A. N. (2023). Intentional model of MSMEs growth: a tripod-based view and evidence from Indonesia. *Journal of Asia Business Studies*. <https://doi.org/10.1108/JABS-08-2022-0291>
- Widyastuti, D. (2020). Reinforcing identity: Bringing the new face of Malioboro historic place, Yogyakarta, Indonesia. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 490(1), 12003. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/490/1/012003>
- Yusfiarto, R., Abdeljawad, I., Syarifah, L., Rosman, R., Febriyanto, A., & Ibrahim, M. H. (2025). Shaping entrepreneurial performance in small business sectors: does Islamic financial institutions' support matter? *Journal of Developmental Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1142/S1084946725500141>
- Yusfiarto, R., & Pambekti, G. T. (2019). Does internet marketing factors with Islamic value improve SMEs performance? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 807–828. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1101>
- Yusfiarto, R., Pambekti, G. T., Setiawan, A., Khoirunnisa, A. N., & Nugraha, S. S. (2022). Does Islamic Social Capital Enhancing SMEs Sustainable Performance? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1398>